

MEMBANGUN LULUSAN SIAP MASA DEPAN: INISIATIF STRATEGIS PESANTREN DALAM MEMPERSIAPKAN SANTRI UNTUK REVOLUSI INDUSTRI 4.0

N.S Lubbi Abdur Rahman Wakhid

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Email: 24204011017@student.uin-suka.ac.id

Received: 10 Desember 2024

Accepted: 26 Desember 2024

Published: 29 Desember 2024

Abstract: The rapid advancement of technology requires Islamic boarding schools (pesantren) to adapt in order to remain relevant in the digital era. This study aims to identify the strategic steps taken by Pondok Pesantren Wahid Hasyim, particularly in the Ahmad Syafi'i Complex, in responding to technological changes and the challenges of the Fourth Industrial Revolution. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews with the head of the complex and the curriculum coordinator of SMK Ahmad Syafi'i Academy, as well as documentation in the form of observations, photos, and institutional records. The findings reveal four main strategies implemented: (1) establishing SMK Ahmad Syafi'i Academy to provide vocational education and training, (2) launching an *entrepreneurship* program to foster an *entrepreneurial* mindset among the students, (3) developing a programming boot camp to enhance students' digital skills, and (4) offering Arabic and English language courses to strengthen global communication skills. These strategies aim to equip students with the skills necessary to compete in the digital era while maintaining core Islamic educational values. This study provides valuable insights into strategic innovations that integrate tradition with modernity, offering lessons for other Islamic educational institutions facing similar challenges.

Keywords: *Islamic Boarding School, Islamic Education, industrial revolution 4.0, digital transformation*

Abstrak: Kemajuan teknologi yang pesat menuntut pesantren untuk beradaptasi agar tetap relevan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah strategis yang dilakukan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, khususnya Komplek Ahmad Syafi'i, dalam menghadapi perubahan teknologi dan tantangan Revolusi Industri 4.0. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh dan kepala kurikulum SMK Ahmad Syafi'i Academy, serta dokumentasi berupa observasi, foto, dan arsip institusi. Hasil penelitian menunjukkan empat strategi utama yang diterapkan: (1) mendirikan SMK Ahmad Syafi'i Academy untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan vokasional, (2) meluncurkan program kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan santri, (3) mengembangkan boot camp pemrograman untuk meningkatkan keterampilan digital, dan (4) menyediakan kursus bahasa Arab dan Inggris untuk memperkuat kemampuan komunikasi global. Inisiatif ini dirancang untuk membekali santri dengan keterampilan yang relevan di era digital sambil tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang inovasi strategis dalam mengintegrasikan tradisi dengan modernitas untuk lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci: *Pondok pesantren, Pendidikan Islam revolusi industri 4.0, Transformasi digital*

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional mempunyai peran yang sangat sentral, dimana pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat menjadi pribadi yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berpengetahuan dan terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan berakhlak mulia (UU RI Nomor 20/2003). Mengacu pada tujuan tersebut, tidak terlepas dari peran pendidikan agama yang sangat penting dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Karena peran beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia tidak terlepas dari pendidikan agama itu sendiri.

Dalam sistem pendidikan nasional terdapat satu pendidikan yang berfokus pada pembelajaran agama dengan sistem tradisional yaitu pendidikan pesantren, pendidikan pesantren pada awalnya berfokus mempelajari kitab-kitab salaf seperti *safinnatunnajah*, *sulamuttaufiq*, *fathul qorib* dan masih banyak lagi (Wardani dkk., 2021). Seiring berjalannya waktu, pesantren secara bertahap berkembang dengan menawarkan program pendidikan formal, termasuk madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Hal ini bertujuan untuk memberikan penyerataan kualifikasi pendidikan dan menunjukkan bahwa lulusan pondok pesantren siap bersaing di dunia kerja.

Dalam konteks kontemporer, pendidikan pesantren menghadapi berbagai tantangan yang menghambat penyesuaian era yang akan dihadapi oleh santri didalam problem tersebut pertama kurangnya fokus pada suatu tujuan yang jelas, kedua terlalu sedikit mata Pelajaran untuk menanamkan cara berfikir logis dan berkualitas, ketiga terlalu sering menerapkan metode belajar dengan cara berulang-ulang materi Pelajaran sampai hafal, empat kurang mengasah ketajaman cara berfikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif, kelima terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk mempelajari Bahasa arab dan yang keenam penggunaan waktu yang kurang efektif dan efisien (prastowo dkk., 2021).

Pada era modern seperti saat ini pondok pesantren mendapat tantangan yang begitu berat dengan adanya perubahan sistem teknologi yang semakin berkembang. Namun disaat perkembangan teknologi yang semakin berkembang seperti saat ini ada pesantren yang terkesan tidak mau merubah sistem pendidikan menjadi lebih modern dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada (Humaidi, 2023). padahal dengan adanya perubahan dalam sistem pendidikan dipesantren merupakan modal awal bagi kebangkitan para kaum muslimin untuk bisa bersaing di dunia global dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Ketika pesantren tidak mau mengikuti perkembangan zaman yang ada dan masih mempertahankan tradisi pengajaran yang khas seperti era pesantren tradisional dengan pengajaran yang selalu bermuatan Al-Qur'an dan Al- Hadist serta kitab kitab klasiknya tanpa adanya pemberharuan sistem metedeologis maka selama itu juga santri yang belajar

dipesantren akan kalah saing dengan orang diluar pesantren yang Dimana sistem pendidikan adaptif dengan perubaham zamannya (Kholifah, 2022).

Penelitian ini memilih Pondok Pesantren Wahid Hasyim kompleks Ahmad Syafi'i sebagai tempat yang akan diteliti. Pondok pesantren Wahid Hasyim memiliki beberapa kompleks pesantren salah satunya adalah Komplek Ahmad Syafi'i dimana pada kompleks ini mengintegrasikan pendidikan kejuruan dengan nilai-nilai islam, tujuan dari adanya pengintegrasian tersebut adalah untuk mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, keterampilan praktis dan memiliki akhlak yang mulia. Dalam menghadapi tantangan revolusi industry 4.0 kompleks Ahmad Syafi'i mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum dan pembelajaran sekaligus mempertahankan prinsip-prinsip pendidikan berbasis pesantren. Hal inilah yang menarik peneliti untuk menjadikan Komplek Ahmad Sayfi'i pondok pesantren Wahid Hasyim untuk dijadikan objek dari penelitian. Dengan adanya tujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, keterampilan praktis dan memiliki akhlak yang mulia untuk menghadapi revolusi industry 4.0. penelitian memfokuskan pertanyaan mengenai strategi yang dilakukan kompleks Ahmad Syafi'i dalam mewujudkan hal tersebut.

Ada beberapa penelitian terkait, penelitian sebelumnya fokus pada bagaimana pondok pesantren menerapkan strategi berbasis teknologi untuk mendukung digitalisasi di era Revolusi Industri 4.0. Strategi yang digunakan meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal, formulasi strategi berbasis digital hingga implementasi teknologi dalam proses pembelajaran menghadapi era ini (Sugianto, 2021). Sementara penelitian ini berfokus pada studi di pesantren lain dengan pendekatan berbasis pada pembentukan karakter santri. Penelitian ini menyoroti adaptasi pondok pesantren dalam menjaga nilai-nilai tradisional sambil merespon perubahan teknologi, khususnya dalam membentuk karakter santri melalui inovasi pendidikan berbasis digital

Tujuan dan harapan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi atau Langkah-langkah yang dilakukan kompleks Ahmad Syafi'i pondok pesantren Wahid Hasyim dalam membekali santri dengan bekal yang relevan sesuai dengan zamannya sehingga diharapkan lulusan kompleks Ahmad Syafi'i pondok pesantren Wahid Hasyim siap bersaing di era revolusi industri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh bersumber langsung dari lapangan atau tempat penelitian, penelitian *field research* merupakan sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan

cara peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini disusun secara deskriptif, di mana bertujuan untuk menunjukkan data sebenarnya yang didapatkan selama dilapangan dan jenis penelitiannya yaitu kualitatif (Adil dkk., 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa cara, pertama dengan wawancara. Wawancara di sini dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren dan ketua kurikulum, kedua dengan observasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati aktivitas pembelajaran berbasis teknologi atau kegiatan yang relevan dan yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen resmi seperti kurikulum, kegiatan dan kebijakan terkait teknologi di podok pesantren.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap. Tahap yang pertama adalah mereduksi data. Pada tahap ini peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, dengan penyajian data, yakni menyusun data dalam bentuk narasi untuk dianalisis lebih lanjut dan yang terakhir dengan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dengan validasi triangulasi data. Di sini triangulasi data digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data (wawancara, observasi dan dokumen). Metode triangulasi dilakukan untuk membandingkan data dari teknik pengumpulan yang berbeda (Alfansyur, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Latar Belakang Komplek Ahmad As-Syafi'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim Membangun Lulusan Masa Depan

Salah satu peran dari seorang pak kyai dan bu nyai dalam sebuah pesantren adalah sebagai pengasuh. Pengasuh dalam arti disini sebagai pengganti dari kedua orang tua yang berada dirumah yang dimana orang tua sudah memberikan kepercayaan penuh kepada pak kyai untuk membina dan mendidik anaknya untuk mencari ilmu didalam pesantren (Ichsan, 2019). Sudah menjadi seharusnya apabila seorang pak kyai dan bunyai dekat terhadap santri sehingga sehingga tau apa yang dibutuhkan santri untuk kedepannya. Dalam kehidupan setelah dipesantren santri tidak cukup hanya dengan belajar ilmu agama tanpa dibekali dengan ilmu yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga diharapkan santri setelah keluar dari pesantren dapat berkembang sesuai dengan zamannya. sehingga pada waktunya mengubah persepsi masyarakat yang menganggap pesantren hanya sebagai lembaga untuk

tafaqquh fi al-din. Sehingga apabila anaknya ingin faham dengan agama dimasukkan pesantren dan apabila anaknya mendapatkan keterampilan urusan dunia dimasukkan ke sekolah umum (Humaidi, 2023).

Latar belakang kompleks Ahmad As-Syafi'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta memiliki upaya untuk membekali santrinya untuk siap bersaing di revolusi industry 4.0 dimana pengasuh merasa prihatin terhadap santri-santrinya karena merasa bahwa santri-santri yang sudah selesai menamatkan pendidikan pesantren tidak mempunyai skil dan pengetahuan untuk di era yang semakin berklembang seperti saat ini. Sekalipun mereka sudah menguasai kitab-kitab kuning namun ketika dalam dunia kerja mereka akan kalah bersaing dengan orang lain yang sudah mendapatkan pendidikan khusus sebelumnya (Helmi & Hanifuddin, 2023).

Pengasuh juga melihat dan menyadari bahwa saat ini santri yang sedang belajar di pesantren hidup dizaman semuanya sudah seba teknologi dimana ketika pesantren tidak mengikuti perkembangan zaman akan kalah dengan yang adaptif dengan perkembangan zaman. oleh karena itu pengasuh berusaha keras untuk mendirikan sekolah SMK Ahmad syafi'i Academy dan beberapa program kegiatan yang menunjang sehingga diharapkan santri lulusan kompleks Ahmad Syafi'i siap bersaing di era industry 4.0.

b. Strategi Mempersiapkan Santri Siap Bersaing di Era Revolusi Industry 4.0

Hasil pengamatan dan wawancara yang didukung data dokumentasi, diperoleh temuan bahwa dalam upaya mencapai tujuan pengasuh untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya pendidikan yang memfasilitasi pemberdayaan siswa yang siap terlibat dalam Revolusi Industri 4.0, sejumlah program telah dikembangkan, di antaranya: (1) Mendirikan SMK Ahmad Syafi'i Academy; (2) Membuat program *Entrepreneur*; (3) Menyelenggarakan *bootcamp programmer*; (4) Memberikan kursus Bahasa Arab dan Inggris.

1) Membuat SMK Ahmad Syafi'i Academy

SMK Ahmad Syafi'i Academy merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan baik *hard skil* maupun *soft skil*, pada siswa SMK Ahmad Syafii Academy. Terdapat jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di mana siswa yang belajar diajari tentang bagaimana membuat sebuah konten yang dapat memberikan pesan secara baik kepada penonton sehingga penonton konten tersebut dapat dipengaruhi dan berminat denga napa yang ditawarkan.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh pengasuh kompleks Ahmad Syafi'i KH M. Nur Wachid menjelaskan bahwa:

“SMK Ahmad Syafi’i Academy merupakan lembaga pendidikan yang berdiri untuk menjawab dengan perkembangan zaman, dimana semua mudah diakses tidak terbatas ruang dan waktu. Melihat dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga pengasuh merasa perlu adanya kompetensi yang dimiliki santri untuk bisa adaptif dengan zaman sehingga pesantren akan selalu eksis tanpa tergerus oleh zaman. maka dari itu pengasuh menginisiasi pembuatan SMK Ahmad Syafi’i Academy dengan jurusan desain komunikasi visual (DKV) diharapkan dengan didirikan SMK ahmad Syafi’i academy santri yang dibekali dengan kompetensi yang sesuai dengan zamannya akan mampu dalam bersaing di era revolusi industry 4.0. dengan dibuatnya SMK ini pengasuh menginginkan kurikulum yang dapat berintegrasikan antara kurikulum SMK dan Pesantren sehingga selain siswa memiliki keterampilan siswa juga memiliki ilmu-ilmu agama yang cukup untuk bekal dalam kehidupan kelak”

Hasil wawancara ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mengamati bahwa antara kurikulum yang dilakukan di SMK Ahmad Syafi’i Academy dengan kurikulum yang ada di kompleks Ahmad Syafi’i saling berintegrasikan satu sama lain. Sehingga hal ini menjadikan santri yang belajar menjadi semakin fokus dan disisi lain santri tidak hanya mendapatkan pembelajaran agama saja melainkan juga mendapatkan pembelajaran yang bisa menjadi bekal nanti di dunia kerja.

2) Membuat program *Entrepreneur*

SMK Ahmad Syafi’i Academy merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren, di mana salah satu program sebagai penunjang dalam bersaing di revolusi industri adalah membuat program *entrepreneur*, di sini santri diajarkan berbagai macam kegiatan yaitu 1) Mengolah sampah menjadi sebuah pupuk dan sebagian pupuknya dibuat untuk *greenhouse* dan sisanya dijual; 2) Menanam sayur-sayuran dan buah-buahan di *greenhouse* dan nantinya setelah panen hasilnya akan dikemas dengan menarik dan nantinya ketika dijual akan menarik pelanggan; 3) mengelola minimarket dari pengadaan barang, mengecek ketersediaan stok dan menjadi kasir; 4) bekerjasama dengan penjual bakso untuk dijadikan pembelajaran mengenai penjualan dan pembuatan bakso.

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh kepala kurikulum SMK Ahmad Syafi’i sekaligus pembina di kompleks Ahmad Syafi’i Ustad Alif Fedy mengatakan:

“program *entrepreneurship* merupakan sebuah program unggulan yang dimiliki kompleks Ahmad Syafi’i. tujuan dari adanya program ini adalah untuk melatih santri agar bisa mandiri secara ekonomi dan agar santri memiliki kemampuan yang lebih sehingga nantinya santri dapat mempraktikkannya setelah lulus”

Hasil wawancara ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan di kompleks ahmad Syafi’i. Kegiatan-kegiatannya sebagai seperti mengolah sampah untuk dijadikan pupuk dan setelah menjadi pupuk nantinya akan dijual dan dibuat untuk memupuk di *greenhouse* yang dimiliki oleh

komplek Ahmad Syafi'i, Menanam sayur dan buah-buahan di *greenhouse*, dalam program ini siswa diajarkan cara untuk menanam dan merawat sayuran dan buah-buahan di *greenhouse* nantinya ketika sudah panen hasilnya dibuat untuk makan para santri dan dijual di minimarket yang dipunyai komplek Ahmad Syafi'i. Dalam mengelola mini market, dalam hal ini santri diajarkan mengelola dari stok barang, pengadaan barang dan menjaga kasir dan komplek Ahmad Syafi'i bekerja sama dengan warung bakso yang ada di Yogyakarta. Dengan adanya program kerjasama ini, santri Komplek Ahmad Syafi'i diajarkan menjual bakso dan membuatnya.

3) Membuat *Bootcamp Programmer*

Salah satu program yang dibuat untuk menunjang skill dari santri untuk siap bersaing di revolusi industry 4.0 adalah dengan membuat *bootcamp programing*, dimana program ini memberikan fasilitas kepada siswa untuk mempelajari bahasa-bahasa pemograman dan outputnya santri mampu membuat website sendiri. Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh kepala SMK Ahmad Syafi'i Academy ustad Syukron bahwa:

“program *bootcamp programmer* merupakan salah satu program utama yang dibuat SMK Ahmad Syafi'i Academy adanya program ini bertujuan untuk membekali siswa dalam menguasai bahasa pemograman, diharapkan nantinya santri mampu dalam membuat website pribadi”

Hal ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, bahwa program *bootcamp pemogramer* merupakan salah satu dari program yang diberikan SMK Ahmad Syafi'i untuk membekali para santri dan mengenalkan bahasa-bahasa pemograman diharapkan kelak santri ketika lulus dari pesantren dapat menjadi bekal melanjutkan di jurusan informatika dan juga bekal untuk membuat website pribadi.

4) Memberikan kursus Bahasa Arab dan Inggris

Program kursus bahasa Arab dan Inggris ini dibuat sebagai penunjang nantinya. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia global terutama bahasa Inggris. Jadi, sudah semestinya jika ingin dapat bersaing didunia global harus mampu menguasai bahasa arab khususnya bahasa Inggris. Hasil wawancara dari Ustad Alif Fedy mengatakan:

“program khsurus bahasa arab dan inggris adalah program yang dibuat oleh komplek asrama Ahmad Syafi'i, program ini dilakukan disore hari sesudah kegiatan belajar mengajar selesai dan dilakukan di jam diniah sore atau ngaji sore.”

Program kursus bahasa Arab dan Inggris merupakan program yang diadakan oleh komplek Ahmad Syafi'i untuk menunjang bahasa para santri. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari pada hari Jum'at dan sabtu. Pada hari Senin sampai hari kamis santri melaksanakan

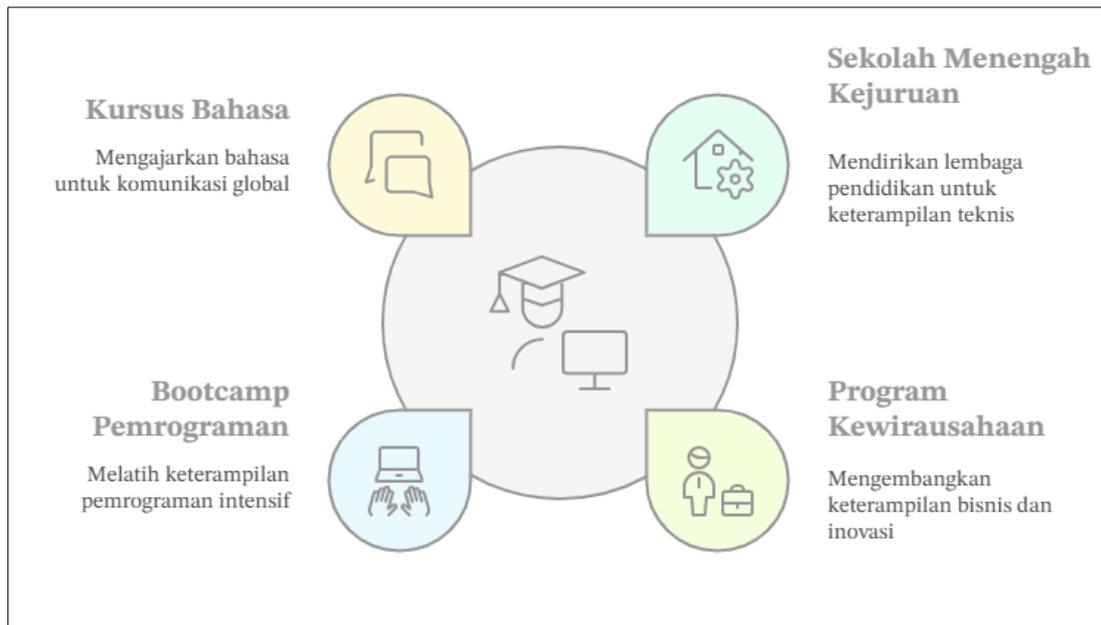
diniah sore dengan mempelajari kitab-kitab kuning dan untuk jum'at dan sabtu digunakan untuk kursus bahasa Arab dan Inggris.

2. Pembahasan

Pondok pesantren Wahid Hasyim kompleks Ahmad Syafi'i menunjukkan komitmen untuk menyiapkan santri agar mampu bersaing di revolusi industri 4.0. Hal ini mencerminkan kesadaran penuh dari pengasuh baik pak kyai dan bu nyai, tentang peran penting pesantren sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya fokus pada *tafaquh fi al-din* (pendalaman ilmu-ilmu agama) tetapi juga memberikan bekal santri untuk menguasai keterampilan duniawi yang relevan.

Menurut supriyadi, dalam buku Oktaria dkk tentang peran pesantren di era digital, pesantren memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk generasi adaptif dengan perubahan zaman tanpa harus kehilangan nilai-nilai spiritual (Oktaria dkk., 2023). Kesadaran berbasis keterampilan menjadi sebuah dorongan yang amat besar bagi kompleks Ahmad Syafi'i untuk mendirikan sebuah lembaga pembelajaran yaitu SMK Ahmad Syafi'i Academy yang memiliki fokus jurusan dalam *desain komunikasi visual* (DKV) dan beberapa program penunjang lainnya. Seorang pak kyai dan bu nyai tidak hanya bertindak sebagai guru agama saja melainkan juga sebagai pengganti kedua orang tua yang sudah memberikan kepercayaan penuh kepada pak kyai untuk mendidik anaknya. Sehingga pak kyai dan bu nyai juga memiliki kesadaran penuh untuk memberikan fasilitas dan upaya untuk membekali santri santrinya sehingga ketika keluar dari pesantren dapat bersaing di dunia kerja dan tidak tertinggal dari luar pesantren.

Pada saat ini pesantren memiliki tantangan yang sangat berat yang mana masyarakat cenderung mendikotomi ilmu dunia dan ilmu agama sehingga masyarakat diluar beranggapan bahwa ketika ingin mendidik anaknya ilmu agama maka masukkanlah ke pesantren, tetapi ketika ingin anaknya mendapatkan keterampilan duniawi maka masukkanlah di sekolah umum. Sebagaimana diungkapkan oleh Zuhdi yang dikutip oleh Wijayanto dalam buku Sinar pendidikan Agama Islam di Era Digital, pandangan semacam ini dapat diubah melalui mengintegrasikan kurikulum berbasis agama dan keterampilan (Wijayanto, 2024). Langkah ini yang diambil oleh kompleks Ahmad Syafi'i untuk memastikan santri yang masuk di pesantren tidak hanya kompeten di dalam ilmu agama saja melainkan juga mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif karena sudah diberikan bekal yang sangat besar untuk nantinya bekal itu digunakan santri ketika sudah lulus dari pesantren. Gambar 1 menjelaskan ringkasan strategi pondok pesantren untuk menyiapkan santri menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.



Gambar 1. Strategi Pesantren Mempersiapkan Santri untuk Era Revolusi Industry 4.0

Strategi pertama yang dilakukan oleh kompleks Ahmad Syafi'i adalah dengan mendirikan SMK Ahmad Syafi'i Academy. Sekolah ini merupakan inovasi pendidikan dibawah naungan pondok pesantren yang menyediakan jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Jurusan ini mengajarkan santri-santri ketrampilan teknis dalam menghasilkan konten visual yang menarik seperti pembuatan desain grafis dan video promosi. Menurut Anwar Hafidzi, penguasaan teknologi digital seperti desain komunikasi visual merupakan keterampilan yang relevan dengan tuntutan industri modern (Hafidzi, 2020).

Stategi kedua yang dilakukan adalah dengan membuat program *entrepreneurship* yang bertujuan untuk membangun jiwa kewirausahaan santri. Program ini melibatkan kegiatan seperti pengelolaan sampah sampai menjadi pupuk, menanam sayuran dan buah-buahan di greengouse hingga mengelola minimarket. Berdasarkan temuan Nurhayati, pengembangan keterampilan wirausaha di pesantren tidak hanya meningkatkan kemandirian santri tetapi juga membangun keterampilan manajerial yang penting dalam era revolusi industri 4.0 (Nurhayati & Nur, 2024).

Strategi yang ketiga dengan membuat *bootcamp programmer*. Strategi merupakan salah satu program unggulan untuk membekali santri dengan kemampuan bahasa pemograman. Santri diajarkan bahasa pemograman seperti Python, HTML dan javascrip dengan tujuan agar santri mampu membuat situs web sederhana sendiri. Hal ini sejalan dengan Wahidah Kurniawati dan Muhammad Isa Anshori, menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi

informasi di pesantren dapat menjembatani kesenjangan antara pendidikan tradisional dan kebutuhan industri modern (Kurniawati & Anshory, 2024).

Strategi yang keempat adalah membuat kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris. Perlu diketahui bahwa pada era revolusi industri 4.0 sangat penting untuk menguasai bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi santri di dunia global. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yani, kemampuan bahasa asing merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi daya saing individu di era globalisasi (Yani dkk., 2018).

Menurut teori adaptasi pendidikan berbasis kebutuhan zaman sebagaimana yang dikemukakan oleh Siska dkk, lembaga pendidikan harus mampu dalam mengantisipasi perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar tenaga kerja (Siska Septiani dkk., 2024). Pondok pesantren Wahid Hasyim Komplek Ahmad Syafi'i Yogyakarta menerapkan teori ini dengan menyesuaikan program-program pendidikan terhadap revolusi industri 4.0. Selain itu, konsep pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan modern juga dibahas oleh Nasution (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus menekankan integrasi antara ilmu agama dan keterampilan duniawi. Langkah-langkah yang diambil oleh Komplek Ahmad Syafi'i seperti mendirikan SMK, mengembangkan program *entrepreneurship* membuat program-program tambahan merupakan cerminan dari penerapan konsep ini. Menurut Ana Kurnia Azhari dkk (2025), menunjukkan bahwa pesantren yang berinovasi dalam kurikulum dan program pelatihan berbasis teknologi mampu menciptakan lulusan yang kompetitif di pasar kerja. Hal ini terlihat dari program yang ada di Komplek Ahmad Syafi'i yang secara langsung memberikan keterampilan digital yang relevan dengan zaman kepada santri.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bagaimana Pondok Pesantren Wahid Hasyim, khususnya Komplek Ahmad Syafi'i, berhasil mengintegrasikan pendidikan tradisional berbasis agama dengan keterampilan modern untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Strategi yang diterapkan mencakup pendirian SMK Ahmad Syafi'i Academy dengan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan teknis seperti desain komunikasi visual, program kewirausahaan yang melatih santri untuk mandiri secara ekonomi melalui pengelolaan sampah, pertanian, dan minimarket, *bootcamp programmer* untuk meningkatkan kompetensi santri dalam bahasa pemrograman, serta kursus bahasa asing (Arab dan Inggris) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi global. Dengan langkah-langkah tersebut, pesantren ini tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu agama tetapi juga memastikan santri memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Secara teoritis, penelitian ini mendukung konsep bahwa pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman, dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan keterampilan modern. Hal ini menguatkan teori bahwa pendidikan berbasis pesantren dapat menjadi model yang relevan di era digital, tanpa kehilangan identitas spiritualnya. Selain itu, hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam kontemporer dengan menekankan pentingnya inovasi tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional.

Secara praktis, program-program yang diterapkan memberikan bekal nyata kepada santri untuk bersaing di dunia kerja, seperti keterampilan desain visual, kewirausahaan, dan bahasa pemrograman. Langkah-langkah inovatif ini juga dapat menjadi inspirasi bagi pesantren lain dalam menghadapi tantangan modern. Selain itu, kurikulum berbasis teknologi dan kewirausahaan ini membuka peluang kerja sama dengan sektor industri, memberikan akses yang lebih luas kepada santri untuk berkontribusi dalam pasar kerja modern.

Daftar Rujukan

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Padang: Get Press Indonesia
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Azhari, A. K., Anggraini, P., Ummah, L. R., & Rofiq, A. (2025). Pendidikan Salaf dan Inovasi Modern dalam Kurikulum Pesantren. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 102-109. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.375>
- Hafidzi, A. (2020). The Ability Of Islamic Boarding School Students In Facing The Digital Literacy Era With Critical Reading. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 141-153. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v1i2.231>
- Helmi, A. M., & Hanifuddin, H. (2023). Kontribusi Kegiatan Bahtsul Masail dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning dan Berfikir Kritis Santri di Forum Musyawarah Anjang Sana Anjang Sini (FMAA) di Kabupaten Jember. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2401-2412. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.603>
- Humaidi, A. (2023). Upaya Pesantren Mempersiapkan Kemandirian Ekonomi Santri di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.788>

- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Ichsan, A. S. (2019). Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 199. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.458>
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Kurniawati, W., & Anshory, M. I. (2024). Pendidikan Pesantren di Zaman Teknologi antara Tradisi dan Modernitas. *TSAQOFAH*, 4(1), 640–654. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2548>
- Nasution, A. (2018). Sekularitas Dan Spritualitas: Mencari Format Integrasi Ilmu Untuk Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i1.243>
- Nurhayati, R., Isnaeni, I., Muyassarrah, M., Nur, M. J. N. M. J., & Suriyati, S. (2024, June). Adaptation of the Islamic Boarding School Education Curriculum as a Response to Developments in Learning Technology. In *Proceeding: International Conference On Pesantren* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12). <https://doi.org/10.61159/icop.v1i1.234>
- Oktaria, A., Khoirul, K., Fitriyenni, S., Paiman, P., & Irfan, M. (2023). Peran Pesantren dalam Era Digital. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 432–444. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2108>
- Prastowo, andi, Suyadi, & Sutrisno. (2021). *Pendidikan Islam Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Siska Septiani, Jeremian leda, & Norbetus. (2024). *Pengembangan Kurikulum Teori, Model dan Praktik* (2024 ed.). Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sugianto, E. (2021). *Strategi Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Diskursus Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 70-76..
- Suyatman, U. (2017). *Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri (Kasus Pondok Pesantren Fathiyyah Al-Idrisiyyah Tasikmalaya)*. 14(2). *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(2), 303-314. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i2.2001>
- Wardani, A. F. K., Ariyani, E. P., & Ernaningsih, E. (2021). Sistem Pendidikan Salafiyah Di Pondok Pesantren As-Sholichiyah Mojokerto Pada Era Modern. *Tamaddun*, 22(2), 89. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i2.3603>
- Wijayanto, A. (2024). *Sinar Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13852304>
- Yani, I. A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Pengaruh Kompetensi Berbahasa Asing dan Pengorganisasian Dalam Menunjang Karir Dibidang Public Relations. *Jurnal Komunikatio*, 4(1). <https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1208>